

## Strategi Manajemen Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi Era Digital di SDN 158 Palembang

Resti Indriyani Z. S<sup>1</sup>, Lia Novitri<sup>2</sup>, Arini Rizkyah<sup>3</sup>, Egi Riswandi<sup>4</sup>, Afriantoni<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: [indriyanireati909@gmail.com](mailto:indriyanireati909@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines competency-based human resource development management strategies in responding to the challenges of the digital era in elementary education. Rapid technological advancement requires teachers to enhance their competencies to support effective learning and educational management. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation and semi-structured interviews with the school principal and teachers as key informants, using interview guidelines and observation sheets as research instruments. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that human resource development management is implemented through three main stages: planning competency development programs, implementing technology-based training and professional development, and conducting periodic evaluations. The implementation includes training in digital learning tools, professional discussions, and mentoring provided by the principal.*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi manajemen pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi dalam menghadapi tantangan era digital di pendidikan dasar. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi guna mendukung pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan, dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SDM dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan program pengembangan kompetensi, pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi dan pengembangan profesional, serta evaluasi secara berkala. Implementasi dilakukan melalui pelatihan teknologi pembelajaran, diskusi profesional, dan pendampingan oleh kepala sekolah.

### KEYWORDS:

*competency, digital era, human resource management, teacher development.*

### KATA KUNCI:

era digital, kompetensi, manajemen SDM, pengembangan guru.

### How to Cite:

“Resti indriyani z.s, Lia Novitri, Arini rizkyah, Egi Riswandi, & Afriantoni. (2026). Strategi Manajemen Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi Era Digital di SDN 158 Palembang. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 390–399.”

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari yang konvensional menuju pembelajaran berbasis

teknologi yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan sistem pendidikan yang mampu merespons dinamika perkembangan teknologi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Nugraeni & Suyatno, 2023) .

Dalam konteks tersebut, peran sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga pendidik, menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan transformasi digital di bidang pendidikan. Guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengelola media digital, mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, serta membangun interaksi pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi prioritas utama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital (Judijanto, 2024) .

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan manajemen pengembangan SDM berbasis kompetensi menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta tuntutan lingkungan kerja yang terus berubah. Melalui pendekatan berbasis kompetensi, lembaga pendidikan dapat merancang program pengembangan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas kinerja tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran (Nurhidayati & Thaufani, 2024) .

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Selain itu, penguasaan teknologi juga memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Dwijantie et al., 2025) .

Penelitian lain juga menegaskan bahwa literasi digital guru memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kompetensi digital yang dimiliki guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Putri et al., 2024) .

Selain itu, upaya peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan digital tenaga pendidik. Program pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti pelatihan berbasis praktik dan kolaborasi antar guru, dapat mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi pendidikan. Dukungan kelembagaan dan kebijakan yang tepat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pengembangan SDM berbasis teknologi (Isnaini, 2025) .

Namun demikian, berbagai penelitian tersebut masih cenderung membahas pengembangan kompetensi atau literasi digital secara parsial dan belum mengintegrasikannya dalam kerangka strategi manajemen SDM yang komprehensif. Selain itu, kajian yang secara spesifik membahas implementasi manajemen

pengembangan SDM berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan dasar masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi pengelolaan SDM di era digital (Muzanni & Kartiani, 2024).

Di sisi lain, implementasi transformasi digital dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kemampuan digital sebagian guru, serta kurangnya integrasi dalam strategi manajemen pendidikan. Kondisi ini menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang mampu mengintegrasikan pengembangan kompetensi, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara simultan (Rahmah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam strategi manajemen pengembangan SDM berbasis kompetensi dalam menghadapi era digital, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis yang terintegrasi antara aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengembangan kompetensi guru dalam konteks sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pengembangan SDM berbasis kompetensi di SDN 158 Palembang, dengan fokus pada: (1) perencanaan pengembangan kompetensi guru, (2) implementasi strategi berbasis teknologi, dan (3) evaluasi program pengembangan SDM dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis strategi manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi dalam menghadapi era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Desain deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen SDM yang diterapkan di sekolah tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDN 158 Palembang sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap fokus kajian, yaitu penerapan strategi pengembangan SDM berbasis kompetensi di era digital. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi berkembang sesuai kebutuhan hingga

mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menunjukkan variasi baru (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait kondisi nyata pelaksanaan pengembangan kompetensi di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai strategi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen program, laporan kegiatan, dan arsip pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga mampu mengarahkan proses pengumpulan data secara sistematis (Creswell dalam terjemahan Indonesia, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling menguatkan, sehingga dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas yang memadai untuk digunakan dalam analisis. Dengan demikian, data yang dihasilkan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data secara berkesinambungan dan mendalam (Miles, Huberman, & Saldaña dalam edisi Indonesia, 2018).

Model penelitian yang digunakan berfokus pada analisis strategi manajemen pengembangan SDM berbasis kompetensi yang mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan program pengembangan kompetensi guru, implementasi meliputi pelaksanaan pelatihan dan pengembangan berbasis teknologi, sedangkan evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan. Ketiga komponen tersebut dianalisis secara terpadu untuk memahami keterkaitan antar proses dalam mendukung peningkatan kualitas tenaga pendidik di era digital (Hasibuan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Strategi Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi di SDN 158 Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pengembangan sumber daya manusia di SDN 158 Palembang dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah berperan penting dalam merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, seperti pelatihan teknologi pembelajaran, diskusi profesional guru, serta penguatan kompetensi pedagogik. Perencanaan ini disusun berdasarkan kebutuhan sekolah serta perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam dunia pendidikan. Dalam proses perencanaan tersebut, sekolah juga melakukan analisis kebutuhan kompetensi guru agar program yang dirancang dapat berjalan secara efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan organisasi agar mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, pihak sekolah menyusun program pengembangan kompetensi guru melalui rapat kerja sekolah yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun ajaran baru. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah bersama guru membahas berbagai kebutuhan pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif sehingga seluruh guru dapat memberikan masukan terkait program pengembangan kompetensi yang akan dilaksanakan. Pendekatan partisipatif ini dinilai mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta keterlibatan guru dalam proses pengembangan SDM di sekolah. Dalam kajian manajemen pendidikan, menurut Wibowo (2024) partisipasi guru dalam proses perencanaan program sekolah dapat meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan karena guru merasa memiliki program tersebut.

Selain itu, perencanaan strategi pengembangan SDM juga mempertimbangkan perkembangan teknologi digital yang semakin memengaruhi proses pembelajaran. Sekolah menyadari bahwa guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, berbagai program pelatihan teknologi pembelajaran mulai dirancang sebagai bagian dari strategi pengembangan kompetensi guru. Program tersebut meliputi pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pemanfaatan aplikasi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi digital guru menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Perencanaan pengembangan SDM di sekolah juga dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi lembaga pendidikan. Setiap program yang dirancang harus mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas layanan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuan pedagogik serta profesionalisme guru.

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemampuan teknologi dan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Hidayat dan Ananda (2023) yang menyatakan bahwa

pengembangan SDM pendidikan harus dilakukan secara holistik agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Selanjutnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan strategi pengembangan SDM juga melibatkan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengembangan kompetensi guru serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat merancang program pengembangan yang lebih efektif pada periode berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program pengembangan dengan kebutuhan guru dan perkembangan teknologi pendidikan. Menurut Pratama (2024) evaluasi program pengembangan SDM sangat penting dilakukan agar organisasi pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pengembangan SDM di SDN 158 Palembang dilakukan melalui proses yang sistematis dan partisipatif.

Sekolah menyusun berbagai program pengembangan kompetensi guru dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi serta perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, evaluasi program juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi pengembangan SDM berjalan secara efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan SDM di sekolah telah diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

### **Implementasi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan kompetensi guru di SDN 158 Palembang dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menggunakan berbagai media pembelajaran digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring. Upaya ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam kajian pendidikan modern, menurut Santoso (2023) pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru di sekolah tersebut mulai memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan inovatif. Selain itu, teknologi digital juga membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Selain pelatihan teknologi, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan profesional guru melalui forum diskusi dan komunitas belajar. Dalam kegiatan tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman serta bertukar ide

mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Diskusi profesional antar guru juga dapat membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Yuliana (2024) komunitas belajar guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Implementasi pengembangan kompetensi guru juga dilakukan melalui pendampingan yang diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan serta dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran digital.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kompetensinya. Pendekatan kepemimpinan yang suportif ini dinilai mampu meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kompetensi guru. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai aplikasi pendidikan serta media pembelajaran digital. Selain itu, guru juga mulai mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kompetensi guru di SDN 158 Palembang telah berjalan dengan cukup baik. Sekolah melaksanakan berbagai program pelatihan, diskusi profesional, serta pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi era digital.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan SDM di Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan sumber daya manusia di SDN 158 Palembang. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari kepala sekolah yang memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan serta pengembangan profesional. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Dalam kajian manajemen pendidikan, menurut Kurniawati (2023) kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan SDM di sekolah.

Selain dukungan kepemimpinan, faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dalam melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi. Guru di sekolah tersebut saling membantu dalam mempelajari teknologi pembelajaran serta berbagi pengalaman mengenai metode pembelajaran yang efektif. Kerja sama ini menciptakan lingkungan kerja yang positif serta mendorong terciptanya budaya belajar di lingkungan sekolah. Budaya kerja yang kolaboratif sangat penting dalam

meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Putra dan Andriani (2024) bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengembangan profesional dalam organisasi pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan SDM di era digital. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah keterbatasan kemampuan teknologi pada sebagian guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses adaptasi terhadap teknologi membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan teknologi antar guru juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan oleh sekolah.

Selain keterbatasan kemampuan teknologi, faktor lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Beberapa perangkat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas sehingga belum semua guru dapat memanfaatkannya secara optimal. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital. Menurut penelitian oleh Ramadhan (2024) ketersediaan sarana dan prasarana teknologi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan.

Di sisi lain, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru. Guru memiliki beban kerja yang cukup tinggi sehingga tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program pengembangan yang lebih fleksibel agar dapat diikuti oleh seluruh guru tanpa mengganggu tugas utama mereka dalam mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan SDM di SDN 158 Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Dukungan kepemimpinan kepala sekolah serta kerja sama antar guru menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan program pengembangan kompetensi. Namun demikian, keterbatasan kemampuan teknologi, fasilitas, serta waktu menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pengembangan SDM di era digital dapat berjalan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi di SDN 158 Palembang dalam menghadapi era digital telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program pengembangan kompetensi guru yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Implementasi strategi dilakukan melalui pelatihan teknologi pembelajaran, diskusi profesional, serta pendampingan oleh kepala sekolah, yang secara umum mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perbedaan tingkat kompetensi digital guru, yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan sarana prasarana, peningkatan pelatihan yang berkelanjutan, serta pengembangan kebijakan yang lebih terintegrasi dalam pengelolaan SDM berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi ini dengan pendekatan kuantitatif atau mengembangkan model manajemen yang lebih komprehensif agar dapat diterapkan pada konteks sekolah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amroini, A., & Rindaningsih, I. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmansah, D., Hidayat, R., & Ananda, R. (2024). Manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 101–110.
- Dwijantie, N., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2025). Pengaruh kompetensi digital guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru*, 5(1), 22–30.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, F. (2025). Strategi pelatihan dan pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 6(2), 88–97.
- Judijanto, L. (2024). Analisis literasi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 15–25.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 33–42.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzanni, A., & Kartiani, D. (2024). Strategi pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Realita Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Nor, M., & Bahrani, B. (2024). Peningkatan literasi digital guru melalui pelatihan berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 77–85.
- Nugraeni, Y., & Suyatno, S. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pedagogi*, 12(3), 201–210.

- Nurhayati, E., & Mulyanti, D. (2024). Pemanfaatan sistem informasi pendidikan dalam pengelolaan SDM sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 66–74.
- Nurhidayati, N., & Thaufani, M. (2024). Manajemen pengembangan SDM berbasis kompetensi dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 12–21.
- Putra, R., & Andriani, S. (2024). Kolaborasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 5(2), 90–98.
- Putri, A., Rahman, F., & Sari, D. (2024). Pengaruh literasi digital guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–52.
- Rahmah, S., Hidayat, T., & Anwar, K. (2023). Tantangan transformasi digital dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Seroja Pendidikan*, 4(2), 120–130.
- Ramadhan, M. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana teknologi terhadap pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 50–60.
- Santoso, H. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 70–79.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2024). Partisipasi guru dalam perencanaan program sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 134–142.
- Yuliana, R. (2024). Komunitas belajar guru sebagai strategi pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 25–34.